

Kampus Mengajar Angkatan 2 dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Dimasa Pandemi

Ruslan Hasyim¹, Putri Jalila Umasugi², Suardi Sahid³

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Sorong, Indonesia

³ Universitas Negeri Papua, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Ruslan Hasyim

E-mail: ruslanruse89@gmail.com

Abstrak

Program kampus mengajar merupakan salah satu program pemerintah untuk mewujudkan kegiatan MBKM (Merdeka Belajar – Kampus Merdeka). Program ini didasari atas kurang efektifnya pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di masa pandemi Covid-19. Hal tersebut terlihat dari menurunnya minat belajar peserta didik, tingkat pemahaman peserta didik ketika pembelajaran, dan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Program ini diperuntukan mahasiswa dari seluruh program studi di perguruan tinggi untuk berkontribusi dalam memajukan pendidikan dasar terutama di daerah 3T. Adapun kegiatan kampus mengajar ini meliputi : kegiatan literasi dan numerasi, adaptasi teknologi dan administrasi yang dilaksanakan di salah satu sekolah dasar yakni SD YPPK WILLIBRODUS 1. Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah melihat perkembangan keterampilan literasi numerasi siswa di sebuah sekolah dasar di Kabupaten Sorong Papua barat yang terdapat hambatan dan tantangan tersendiri dalam proses meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan peneliti bertindak sebagai observer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas 2b sangat tertarik dengan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok membuat pembelajaran sangat efektif sehingga perkembangan keterampilan dan numerasi terdapat peningkatan pada kelompok siswa belum fasih membaca dan semakin baik pada kelompok siswa yang sudah fasih membaca”.

Kata kunci – Kampus Mengajar, Literasi, Numerasi

Abstract

Kampus Mengajar program is one of the government initiatives to realize the MBKM (Independent Learning - Independent Campus) activities. This program is based on the ineffectiveness of learning implementation during the Covid-19 pandemic. This is evident from the declining interest of students, the level of understanding during learning sessions, and the literacy and numeracy skills of the participants. The program is designed for students from all study programs in higher education institutions to contribute to advancing basic education, especially in 3T regions. The campus teaching activities include literacy and numeracy activities, technology adaptation, and administration carried out at one elementary school, namely SD YPPK WILLIBRODUS 1. Based on these aspects, the research aims to examine the development of literacy and numeracy skills of students in an elementary school in Sorong, Southwest Papua, which faces its own obstacles and challenges in improving literacy and numeracy skills. The research method used is qualitative descriptive, with the researcher acting as an observer. The results show that students in class 2b are highly interested in learning that uses educational media, and group-based learning methods make the sessions very effective. As a result, there is an improvement in literacy and numeracy skills, with significant progress observed in groups of students who were not fluent in reading and even better progress in groups of students who were already fluent in reading.

Keywords – Kampus Mengajar, Literacy, Numeracy

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan harus Memberikan berbagai macam perubahan bagi manusianya. Salah satunya adalah perubahan Strata sosial individu, dimana dalam memperoleh akses pendidikan harus sama dan merata. Untuk melahirkan tujuan nasional pendidikan seperti dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa dan pendidikan yang melahirkan keadilan sosial, hal ini tentunya harus didukung oleh sistem yang terintegrasi dan dibangun secara bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim mencetuskan Program “Merdeka Belajar” yang bertujuan untuk merespons kebutuhan pendidikan terhadap era revolusi industri 4.0. Era revolusi industri 4.0 memiliki kebutuhan utama yakni mencapai penguasaan terhadap Materi literasi terpadu dan numerasi. Dalam memaksimalkan penguasaan tersebut perlu dibuat sebuah terobosan dibidang pendidikan, salah satunya program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Rendahnya minat baca masyarakat kita sangat mempengaruhi kualitas bangsa Indonesia. Rendahnya minat bacamenyebabkan kita tidak dapat mengikuti perkembangan ilmu Pengetahuan dan informasi di dunia, di mana pada akhirnya akan berdampak pada ketertinggalan Bangsa Indonesia. Budaya membaca di negara maju sudah menjadi kebutuhan mutlak dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu kita perlu meniru upaya yang dilakukan negara maju yaitu dengan cara menumbuhkan minat baca sejak dini baik disekolah dasar, menengah, maupun atas, serta menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

Program ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft-skills maupun hard-skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul, bermoral dan beretika (Suhartoyo et al., 2020). Merdeka belajar sendiri memiliki esensi bahwa peserta didik nantinya akan memiliki Kebebasan dalam berpikir baik secara individu ataupun kelompok, sehingga di masa Mendatang dapat melahirkan peserta didik yang unggul, kritis, kreatif, kolaboratif, inovatif, Serta partisipasi. Harapannya dengan adanya program merdeka belajar akan ada keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran akan semakin meningkat (Siregar et al., 2020). Kampus Mengajar yaitu aktivitas mengajar di sekolah dimana ini termasuk dari program Kampus Merdeka yang diperuntukkan bagi mahasiswa dari berbagai jurusan dan perguruan tinggi di seluruh Indonesia Untuk turut serta, mengembangkan diri, sekaligus membuat perubahan. Adik-adik di Sekolah Dasar terutama di wilayah 3T (Tertinggal, Terluar, dan Terdepan) di masa pandemi kini mengalami hambatan dalam belajar Seperti terbatasnya akses ke perangkat komputer dan smartphone, sedangkan guru harus berkreasi dan Beradaptasi dengan teknologi. Mereka ini nantinya akan dibantu oleh Mahasiswa Kampus Mengajar untuk Merubah tantangan menjadi harapan. Program Kampus Merdeka Angkatan 2 diberikan kesempatan untuk bergerak di ruang yang mencakup pembelajaran di semuamata pelajaran namun berfokus pada proses peningkatan mutu literasi dan numerasi, adaptasi teknologi serta administrasi sekolah.

Melalui program yang diberikan, mahasiswa diharapkan akan memiliki kesempatan untuk mengasah jiwa juga karakter yang mampu bersosialisasi, bertanggung jawab, disiplin, tekun, dan berkepemimpinan serta memiliki pengalaman belajar program Kampus Mengajar didukung oleh Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). Mahasiswa dari berbagai Indonesia dalam program ini selama dua belas Minggu seyogyanya dapat berkreasi, berkolaborasi, serta beraksi untuk menunjang peningkatan mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar, khususnya di wilayah 3T dan juga mengasah kepekaan sosial, kematangan emosional, serta kepemimpinan. Sekolah dasar khususnya di wilayah 3T masih banyak yang belum mendapatkan pendidikan yang layak. Meskipun demikian sekolah tersebut telah melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah dimana sebelum adanya masa Pandemi Covid-19 peserta didik diwajibkan untuk meminjam buku di perpustakaan sekolah untuk dapat mempelajarinya di rumah. Oleh karena itu mahasiswa Kampus Mengajar 2 ingin menghidupkan kembali gerakan literasi sekolah tersebut

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

dengan membuat suatu kegiatan pembiasaan literasi dan numerasi kepada peserta didik. Dengan mengikuti program Kampus mengajar, jiwa kepemimpinan dan pengembangan karakter mahasiswa akan terasah (Rosita & Damayanti, 2021). Menurut Teale et al. (1986), Literasi ialah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi “membaca, berbicara, menyimak dan menulis” dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya.

Terdapat Beberapa siswa yang belum bisa membaca di kelas rendah dan kurang fasih di kelas tinggi. Tingkat konsentrasi siswa saat pembelajaran berlangsung pun kurang baik, sehingga saat pembelajaran berlangsung di ruangan kelas terasa bising karena siswa tidak memperhatikan guru berbicara di depan dan hanya bermain atau mengganggu temannya. Khususnya pada kelas I yang merupakan kelas awal, setengah dari jumlah siswanya termasuk siswa yang belum memiliki keterampilan membacadan berhitung, bahkan ada pula siswa Yang tidak mengenal huruf dan angka. Hal tersebut seharusnya menjadi perhatian bersama antara guru dan orang tua siswa, namun realitanya orang tua siswa tidak membimbing anak ataupun kurang memperhatikan. Kemampuan anaknya di rumah, sehingga saat disekolah siswa merasa malas belajar dan hanya ingin bermain, dikarenakan tidak ada motivasi internal maupun eksternal. Padahal sejatinya langkah awal pengembangan Karakter siswa terbentuk dalam keluarga, sedangkan dalam lingkungan sekolah pengembangankarakter merupakan tahap lanjutan dari yang sudah dilakukan di dalam rumah oleh keluarga (Dewi & Rosyida, n.d.).

METODE

Pelaksanaan kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 2 Tahun 2021 di SD WILLIBRODUS 1 yang terletak di Jalan Itik No.1 RT 001/RW 001 Remu Utara Sorong, KLASUGLEY, Kec. Sorong Kota, Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya. Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam melihat masalah secara akurat dan sistematis terkait sifat dan fakta suatu objek. Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan guna menerangkan atau memberikan gambaran secara akurat, faktual, serta sistematis terkait sifat dan fakta dari suatu subjek (Sanjaya, 2013). Pada kegiatan ini siswa kelas 2B sekolah dasar ditetapkan menjadi subjek informasi. Hasil yang diperoleh dikumpulkan melalui prosedur agar didapatkan data yang kredibel dan valid. Hasil dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan observasi. Dengan melakukan observasi proses pembelajaran, kemudian dilakukan menguji keterampilan literasi dan numerasi siswa secara langsung dan bergantian. Didapatkan data lapangan terkait kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas 2B (yang belum fasih dalam numerasi dan literasi) sebagian siswa yang belum terampil sehingga sudah bisa menentukan apayang akan dilaksanakan sebagaipemecahan masalah dari hambatan dan tantangan yang didapatkan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penerapan Numerasi dan Literasi, kami membantu dalam pengajaran berhitung, perkalian, dan pengajaran membaca (bagi kelas 2b). Kami juga membantu dalam peningkatan karakter peserta didik, juga penggunaan bahasa peserta didik dalam aktivitas Sehari-hari serta meningkatkan minat peserta didik dalam belajar. Setelah melakukan observasi dan uji kemampuan siswa, kami dapat mengidentifikasi masalah dan merencanakan program atau kegiatan untuk memperbaiki masalah tersebut.

Langkah pertama yang kami lakukan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan siswa dalam kefasihan membaca dan menulis, kami meminta siswa untuk membaca suatu percakapan pada teks bacaan yang terdapat dibuku paket bupena kelas 2b seperti gambar 1.



Gambar 1.

Menguji keterampilan literasi dan Numerasi siswa

Hasil dari uji kemampuan tersebut bisa langsung disimpulkan dan diberi tindakan bagi siswa yang belum fasih membaca akan dibuatkan satu kelompok khusus untuk melatih keterampilan literasi dan numerasi saja. Terdapat 4 siswa yang harus lebih dibimbing dan diberi pengertian dengan memberi motivasi pentingnya keterampilan literasi untuk masa mendatang dan juga masa kini. Proses pelaksanaan pembelajarannya pun dibedakan dengan khusus, seperti menggunakan media pembelajaran flashcard, hal tersebut agar siswa dapat merespons pembelajaran dengan menyenangkan sehingga akan lebih dimengerti. Uji coba dalam pelaksanaan belajar sangat dibutuhkan oleh seorang guru dalam mengetahui keterampilan yang dimiliki siswa sejauh mana, dan lebih memperhatikan aspek yang dibutuhkan oleh siswa. Dengan kata lain pembelajaran tidak bisa disama ratakan, karena hasilnya saja dapat berbeda.



Gambar 2.

Kelompok siswa A (Belum Fasih)



Gambar 3.
Kelompok siswa B (Sudah Fasih)

Pembelajaran yang dilakukan berkelompok ini, guna mempermudah siswa untuk fokus sesuai Keterampilan yang ia miliki. Sistem belajar berkelompok merupakan pendekatan pembelajaran Cooperative Learning. Menurut Hariyanto & Warsono, (2014), pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang melibatkan sejumlah kelompok kecil siswa bekerja sama dan belajar bersama dengan saling membantu secara interaktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di rumuskan. Cooperative Learning sangat sederhana untuk dilakukan di kelas bagi guru pemula. Cooperative Learning sebatas bentuk pengembangan dari pembelajaran konvensional berupa kombinasi dari kuis atau tes soal, diskusi, dan ceramah. Cooperative Learning dalam praktiknya, siswa ditekankan belajar dengan teman sebayanya secara bersama-sama. Kegiatan Kampus Mengajar yang dilaksanakan selama kurang lebih 6 bulan, membuat banyak waktu bagi kami membantu guru dalam proses meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa kelas 2B. Adapun Pelaksanaannya dengan membagi duakelompok siswa dalam proses belajar, hal tersebut dilakukan agar siswa tidak saling terganggu karena kemampuannya yang berbeda. Proses pelaksanaan program juga dibantu dengan beberapa kali dilakukan evaluasi bagi siswa yang belum fasih membaca. Pada dasarnya setiap pembelajaran tidak akan berhasil bila sebatas mengandalkan satu metode tertentu saja. Setiap metode mempunyai kelemahan dan keunggulannya sendiri-sendiri (Aeni, 2016). Selama 6 bulan melaksanakan observasi langsung di kelas, kami dapat melihat perkembangan dan kemajuan siswa pada keterampilan literasi dan numerasi.



Gambar 4.

Hasil evaluasi siswa kelompok Adan B

Dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, dukungan guru dan orang tua menjadi Peran penting dalam pertumbuhan stimulus anak. Perkembangan anak 7-8 tahun perlu diperhatikan dan dibimbing sebaik mungkin karena usianya yang masih ingin bermain tetapi juga harus diimbangi dengan latihan literasi dan numerasi dasar seperti menyimak penjelasan orang tua di rumah dan guru dapat mempermudah siswa mengingat dan membiasakan, hal ini sejalan dengan pendapat Haqimurosyad et al. (2017), semakin banyak informasi yang dapat seseorang serap, maka akan semakin baik pula tingkat menyimaknya. Sebaliknya, saat seseorang menyerap informasi dalam jumlah yang sedikit atau cenderung tidak ada, maka akan tergolong kurang baik tingkat menyimaknya. Pembelajaran literasi dilaksanakan dengan menggunakan modul bacaan sebagai bahan ajar untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis permulaan. Dan untuk pembelajaran numerasi dilaksanakan melalui sebuah permainan yang mana dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam operasi hitung bilangan. Menurut Mahmud & Pratiwi, (2019), agar siswa memiliki kompetensi literasi dan numerasi yang bagus, maka seyogyanya siswa memiliki keterampilan berfikir serta komunikasi yang baik.

Hambatan atau kesulitan yang dialami siswa-siswi sekolah dasar khususnya kelas 2b, yaitu kesulitan Siswa dalam memahami materi pembelajaran dikarenakan daya tangkap dan ingatnya kurang baik. Untuk Mengatasi hal tersebut, bisa dilakukan dengan memberikan stimulus atau ransangan, misalnya dengan melibatkan siswa dalam setiap pembelajaran, bisa dengan bertanya, atau melakukan ice breaking di sela pembelajaran agar siswa selalu fokus pada pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

KESIMPULAN

Program kampus Mengajar adalah salah satu Program dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Yang mana mahasiswa diseluruh wilayah Indonesia diterjunkan untuk membantu sekolah-sekolah dasar baik dalam halmengajar, administrasi, adaptasiteknologi dan sebagainya, khusus sekolah dasar yang terakderitasi C dan berada di wilayah 3T. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan soft-skill ataupun hard-skill mahasiswa agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program kampus mengajar angkatan 2 membantu siswa sekolah dasar khususnya kelas 2B dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Program Kampus Mengajar ini sangat membantu dalam memajukan pendidikan di Indonesia karena dengan hadirnya mahasiswa dalam sekolah memberi dampak dan perubahan dalam cara mengajar. Dengan pembelajaran literasi dan numerasi yang menggunakan bahan ajar modul dan pendekatan cooverative learning membantu siswa untuk memiliki keterampilan tersebut. Pemeroleh pengetahuan danketerampilan tidak hanya bersumber dari guru di sekolah, Namun juga dari lingkungan rumah dan lingkungan bermain siswa. Saat pandemi, siswa menghabiskan banyak waktu di rumah, maka bimbingan dari orang tua akan sangat membantu siswa dalam mengasah dan meningkatkan keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa, seperti keterampilan calistung atau dalam program kampus mengajar difokuskan dengan istilah literasi dan numerasi. Seorang guru yang disebut sebagai sumber transfer ilmu, memiliki tanggung jawab yang besar dalam keberhasilan keterampilan belajar siswa. Untuk memudahkan guru melaksanakan pembelajaran yang dimengerti oleh siswa, guru harus inovatif mengembangkan media pembelajaran, agar siswa tidak suntuk dan lebih memahami tujuan pembelajaran. Terlebih dalam keterampilan literasi dan numerasi, bimbingan guru sangat berarti bagi siswa untuk menumbuhkan motivasi semangat belajar. Tumbuhkan motivasi internal dan eksternal siswa dalam belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SD Willibrodus 1 Kota Sorong, yang telah memberi dukungan dan fasilitas penunjang lainnya untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Tak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Sorong, serta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan PBI UNAMIN Sorong telah membantu mensukseskan dan membantu kelancaran kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, A. N. (2016). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Mahasiswa Pgsd Untuk Menanamkan Nilai Tanggungjawab Pada Siswa Sekolah Dasar. *Proseding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 106–125.
- Dewi, K., & Rosyida, F. (n.d.). *Analisis mobile learning berbantuan media sosial dalam meningkatkan knowledge, creativity, dan innovation skill*. <https://doi.org/10.17977/um063v1i102021p1138-1151>
- Haqimurosyad, A. I., Iswara, P. D., & Aeni, A. N. (2017). Teknik Think- Pair-Share Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Pada Materi Cerita Peristiwa. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 101–110.
- Hariyanto, & Warsono. (2014). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *Kalamatika. Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88.
- Rosita, D. A., & Damayanti, R. (2021). Kampus Mengajar Perintis Pada Sekolah Dasar Terdampak Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 42–49.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan, Jenis Metode Dan Prosedur*. Prenada Media Group.

- Siregar, R. N., Aritonang, J., & Anita, S. (2020). Pemahaman Ibu Hamil Tentang Upaya Pencegahan Infeksi Covid-19 Selama Kehamilan. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), 798–805.
- Suhartoyo, E., Wailissa, S. A., Jalarwati, S., Samsia, S., Wati, S., Qomariah, N., Dayanti, E., Maulani, I., Mukhlis, I., Rizki Azhari, M. H., Muhammad Isa, H., & Maulana Amin, I. (2020). Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 161. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.6588>
- Teale, William H, Sulzby, & Elisabeth. (1986). *Emergent Literacy!: Writing and Reading*. Ablex Publication Corp.